

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanasan global sudah kita alami saat ini. Kenaikan suhu udara sudah kita rasakan setiap hari. Perubahan iklim yang terjadi telah merubah pola musim panas menjadi semakin panjang, semakin panas dan kering sebagian akibat pengaruh el nino. Sejak era industri, suhu rata-rata permukaan bumi sudah naik setidaknya hampir mencapai 1 derajat celcius sampai saat ini.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Para ahli memprediksi akan banyak pulau-pulau kecil yang akan hilang dan tenggelam serta pulau besarnya akan kehilangan kota pesisir dan secara keseluruhan luas daratan akan mengecil. Jika tidak ada tekad dan tindakan aktif dari pemerintah beserta seluruh komponen masyarakat untuk mereduksi emisi gas rumah kaca, maka pada tahun 2030, Indonesia akan kehilangan sekitar 2000 pulau kecil.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahan bakar fosil yang semakin tinggi dekade ini telah membawa beberapa dampak yang cukup buruk bagi lingkungan global, seperti terjadinya pemanasan global.

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain membawa dampak buruk karena menyebabkan polusi karbon dioksida, bahan bakar fosil merupakan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui dan akan segera habis dalam waktu dekat.

Dilatarbelakangi kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya terhadap penanggulangan pemanasan global, juga langkah-langkah lainnya yang dapat meminimalisasi dampak pemanasan global yang sangat mempengaruhi kehidupan kita. Langkah-langkah yang telah ditempuh Pemerintah Indonesia baik itu dalam forum Internasional dan juga penerapan kebijakan dalam negeri.

Pada tahun 2007 Indonesia berperan sebagai tuan rumah dalam pelaksanaan *COP-13 on Bali and National Action Plan on Climate Change* (Konferensi Internasional yang membahas permasalahan perubahan iklim) di Nusa Dua, Bali. Upaya tersebut berkelanjutan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 yang sejalan dengan 11 Prioritas Nasional Kabinet Indonesia Bersatu II (2009-2014) yang fokus menangani aspek ketahanan pangan, energi, manajemen lingkungan dan bencana yang didalamnya terkait dengan isu perubahan iklim. Pada tahun 2011 dalam konferensi G-20 di Pittsburgh, Presiden RI mengumumkan Peraturan Presiden mengenai aksi mitigasi nasional dengan target penurunan emisi gas karbon sebesar 26%-41% pada tahun 2020.

Langkah nyata dari rumusan diatas, adalah upaya mengurangi penggunaan bahan bakar karbon dan menggantinya dengan sumber energi alternatif yang dapat

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diperbaharui dan ramah lingkungan. Dalam upaya mencapai target penurunan emisi gas karbon maka dibuat kebijakan dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2010.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 4 Tahun 2010 sebagai landasan dan payung hukum Program Percepatan 10.000 MW. Program Percepatan 10.000 MW merupakan program percepatan untuk meningkatkan pasokan listrik seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat serta menunjang diversifikasi energi untuk pembangkit.

Peraturan Presiden (Perpres) No. 4 Tahun 2010 yang berisi penugasan kepada PT PLN untuk melakukan percepatan pembangunan tenaga listrik dengan menggunakan energi terbarukan, batu bara dan gas menjadi dasar bagi PT PLN untuk melakukan percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik dengan pemanfaatan energi yang lebih ramah lingkungan.

Program Percepatan 10.000 MW merupakan salah satu tonggak penting di dalam mempersiapkan ketersediaan energi nasional di masa depan. Dari kapasitas yang ditargetkan sebesar 10.677 MW tersebut, 4.294 MW adalah PLTU, PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas bumi) 3.583 MW, PLTGU (Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap) 1.626 MW, dan PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro) 1.174 MW.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 4 Tahun 2010 sebagai landasan dan payung hukum Program Percepatan 10.000 MW. Program

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Percepatan 10.000 MW merupakan program percepatan untuk meningkatkan pasokan listrik seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat serta menunjang diversifikasi energi untuk pembangkit.

Program Percepatan 10.000 MW merupakan upaya penting di dalam mempersiapkan ketersediaan energi nasional di masa depan. Dari kapasitas yang ditargetkan sebesar 10.677 MW tersebut, 4.294 MW adalah PLTU, PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas bumi) 3.583 MW, PLTGU (Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap) 1.626 MW, dan PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro) 1.174 MW.

Dipilihnya energi panas bumi sebagai alternatif merupakan pilihan tepat, mengingat Indonesia memiliki potensi panas bumi (geothermal) yang sangat kaya, yakni sebesar 27.000 Megawatt (MW). Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) merilis ada dua puluh enam wilayah kerja panas bumi (WKP) yang sudah ditetapkan oleh (MESDM) hingga Maret 2011 dengan total kapasitas 2951 Megawatt (MW). Sistem panas bumi yang ada di Indonesia sebagian besar dan yang sudah dikembangkan baru terbatas di lokasi yang berupa system hidrotermal yang berasosiasi dengan vulkanik. Sampai 2010, 276 lokasi telah diidentifikasi dengan total potensi 29 Gigawatt (GW) dan baru 1196 MW yang terpasang untuk PLTP.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan energi panas bumi maka Pemerintah Indonesia membuka peluang kepada para investor untuk mengembangkan

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

instalasi geothermal. Perancis melalui Menteri Perdagangan Luar Negeri, Pierre Lellouche, berminat untuk berinvestasi sebesar US \$ 2 Milliar. Dan beberapa investor lain dari berbagai negara berminat untuk menanamkan modal di bidang geothermal.

Dari sekian banyak wilayah Indonesia yang menyimpan cadangan panas bumi cukup besar salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi dengan luas wilayah 44.354 ,61 km² ini menyimpan potensi panas bumi sebesar 6.096 MW yang terdiri dari 40 titik manifestasi. Saat ini total kapasitas terpasang baru mencapai sebesar 1.057 MW. Berikut ini rincian PLTP di Jawa Barat dan perusahaan eksplorasi geothermal yang menanganinya.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Eksplorasi Geothermal di Jawa Barat

No	Nama Perusahaan	Kapasitas
1	Chevron Gunung Salak, Ltd	375 MW
2	Star Energy Geothermal, Ltd – SEGL Wayang Windu	227 MW
3	PT.Pertamina Geotermal Energy (PGE) Kamojang	200 MW
4	Chevron Geothermal Indonesia, Ltd – CGI Darajat	225 MW
	TOTAL	1057 MW

Sumber : Data Kementerian ESDM 2011

Dengan jumlah investasi tersebut diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi Jawa Barat. Secara lebih khusus terutama bagi masyarakat di sekitar lokasi eksplorasi, dengan adanya perusahaan-perusahaan di lingkungan mereka diharapkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan, dan tawaran lainnya. Namun

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertumbuhan investasi tersebut tidak secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketidaksesuaian antara ekspektasi komunitas masyarakat di sekitar lokasi eksplorasi dengan realita yang terjadi, seringkali menimbulkan bentrokan. Aksi tersebut dapat berupa blokade akses menuju perusahaan, demonstrasi unjuk rasa, hingga tuntutan di jalur hukum. Beberapa kasus diantaranya: tuntutan warga Kabupaten Sukabumi terhadap tanggung jawab perusahaan Chevron Geothermal Salak,Ltd, ratusan demonstran yang menuntut PT.Pertamina EP Mundu Indramayu yang mengalami konflik dengan masyarakat sekitar sehingga kegiatan eksplorasi sempat dihentikan, menggambarkan bagaimana kekecewaan warga terhadap ketidakpekaan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah-wilayah tersebut.

Eksistensi suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat merupakan komponen yang saling memberi dan membutuhkan. Perusahaan selain mengejar keuntungan ekonomi untuk kesejahteraan dirinya, juga memerlukan alam untuk sumber daya olahannya dan *stakeholders* lain untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga keuntungan secara sosial. Dengan demikian keberlangsungan usaha tersebut dapat berlangsung dengan baik

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang secara tidak langsung akan mencegah konflik yang merugikan, dan tentunya perusahaan akan mendapat citra yang baik di mata umum.

Demikian juga PT. Chevron. Perusahaan multinasional ini bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga panas bumi, dan salah satu proyeknya adalah membangun pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) di kawah darajat Kabupaten Garut. Hingga saat ini PT.Chevron sudah membangun tiga unit PLTP, yakni Darajat I, II, dan III. Potensi geothermal yang telah dimanfaatkan ketiga unit pembangkit itu mencapai 225 MW (megawatt). Bila dikonversi dalam bentuk uang, pendapatan PT.Chevron dari hasil penjualan listrik kepada PT.PLN dan Indonesia Power berkisar miliaran per tahun.

Namun, kehadiran PT.Chevron belum menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi rakyat di Garut. Padahal, perusahaan itu memiliki semacam tanggung jawab sosial membuat skema semacam *re-deployment center* bagi rakyat, terutama di sekitar proyek. Memang selama ini, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Garut selalu mendapat paparan tentang dengan sejumlah anggaran dana, namun hal tersebut dirasa belum memberikan kontribusi yang nyata untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar.

Peristiwa adanya pemblokiran jalan menuju PT.Chevron oleh masyarakat suatu desa di kecamatan Pasirwangi kabupaten Garut, merupakan pertanda adanya hubungan kurang harmonis antara PT.Chevron dengan masyarakat, dikarenakan kecemburuan masyarakat desa sekitar lokasi perusahaan yang merasa tidak

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendapat keuntungan dari perusahaan eksplorasi kekayaan daerahnya. Tercatat terjadi enam demonstrasi besar sejak tahun 2008 hingga awal 2011, seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Demonstrasi Tuntutan Terhadap PT. Chevron Geothermal Indonesia
Darajat

No	Waktu Kejadian	Tuntutan	Demonstran
1	11 Agustus 2008	Warga menuntut mendapatkan lapangan kerja di PT.Chevron Geothermal Indonesia Darajat	Gerakan Pemuda Pemudi Samarang
2	19 Juli 2009	Transparansi, kejelasan royalti (bagi hasil) 90% tenaga kerja diprioritaskan putra daerah Realisasi dana CSR	Paguyuban Masyarakat Pasirwangi Bersatu
3	20 Juli 2010	Transparansi dan realisasi CSR	Paguyuban Masyarakat Pasirwangi

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			Bersatu
4	23 Juli 2010	Menuntut Pemkab Keluarkan Perda Tentang Chevron	Perwakilan warga Kec.Pasirwangi
5	30 Agustus 2010	Pemkab keluarkan Perda terkait PT.Chevron	Komite Masyarakat Desa Peduli Pasirwangi, Serikat Petani Pasundan
6	23 Juli 2010	Transparansi, kejelasan CSR	Paguyuban Masyarakat Pasirwangi Bersatu

(Sumber : Rangkuman Bataviase,Detiknews,Garutnews)

Berita mengenai berbagai aksi unjuk rasa terhadap Chevron Geothermal Indonesia Ltd, sempat marak diberitakan di beberapa media cetak baik lokal maupun nasional. Pemberitaan tersebut tentunya memberikan dampak kepada opini masyarakat terhadap citra perusahaan. Aksi unjuk rasa mengenai tuntutan warga terhadap Chevron Geothermal Indonesia,Ltd dapat memberikan citra yang buruk bagi perusahaan karena dinilai kurang peka terhadap keluhan warga dimana perusahaan tersebut melakukan kegiatan eksplorasi geothermal.

Hadirnya perusahaan asing mendatangkan harapan bagi warga sekitar akan kesejahteraan yang lebih baik, karena dinilai dapat membuka peluang lapangan pekerjaan. Selain itu perusahaan asing dianggap telah meraup keuntungan yang besar dari kegiatan eksplorasi yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam daerah sekitar. Disaat ekspektasi warga belum terealisasi maka hal tersebut

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjadi salah satu akibat buruknya citra perusahaan asing. Kehadiran PT.Chevron dinilai belum menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi rakyat di Garut. Padahal, perusahaan itu memiliki semacam tanggung jawab sosial bagi rakyat, terutama di sekitar proyek. Memang selama ini, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Garut selalu mendapat paparan tentang dengan sejumlah anggaran dana, namun hal tersebut tetap belum memberikan kontribusi yang nyata untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan seorang pejabat Pemkab Garut diketahui bahwa sebenarnya tuntutan ini sudah mulai muncul sejak tahun 2002 lalu, dan sudah sering terjadi pertemuan antara pemkab Garut dengan pihak PT.Chevron untuk membahas hal ini, tetapi sampai sekarang belum mencapai titik temu. Bahkan Acting Manager Community Affairs Chevron Geothermal Indonesia Darajat menyatakan, pihaknya merasa sudah banyak berkontribusi untuk masyarakat dengan rincian angka riel alokasi 34 persen untuk bagi hasil panasbumi, yang selama tiga tahun terakhir nilainya mencapai 56 Miliar Rupiah per tahun, serta CSR setiap tahunnya 4 Miliar Rupiah.

Peristiwa adanya pemblokiran akses menuju lokasi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd oleh masyarakat suatu desa di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, pemblokiran tersebut merupakan pertanda adanya hubungan yang kurang baik antara pihak Chevron Geothermal Indonesia, Ltd dengan masyarakat desa sekitar lokasi perusahaan yang merasa tidak mendapat keuntungan dari

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perusahaan ekplorasi kekayaan daerahnya, hal tersebut diungkapkan seorang warga dalam proses wawancara pra-penelitian.

Kegiatan *CSR (Corporate Social Responsibility)* berindikasi memiliki pengaruh besar terhadap citra suatu perusahaan. Ketika *CSR (Corporate Social Responsibility)* tidak dijalankan dengan baik, ataupun kurang optimal hal tersebut akan menimbulkan permasalahan dengan terjadinya beragam aksi unjuk rasa yang berdampak terhadap buruknya cirra perusahaan.

Beragam aksi unjuk rasa menggugah pihak perusahaan untuk lebih serius dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau program tanggung jawab perusahaan. Program *Corporate Social Responsibilities (CSR)* merupakan manifestasi dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dimana ia melaksanakan usaha. Hanya sayangnya, kepedulian ini kerap baru muncul setelah timbul masalah dengan masyarakat. Jadi, ada preseden buruk yang secara umum terjadi bahwa *CSR* dijadikan senjata untuk memadamkan keresahan sosial akibat keberadaan suatu perusahaan, dan salah satu upaya untuk memperbaiki citra perusahaan. Pada akhirnya program *CSR* akan menjadi tidak efektif.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*. *CSR* timbul sejak era dimana kesadaran akan keberlangsungan perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profit. Dalam menerapkan *CSR*,

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program *CSR*. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. Di Indonesia, istilah *CSR* semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan *CSA* (*Corporate Social Activity*) atau “aktivitas sosial perusahaan”. Walaupun tidak menamainya sebagai *CSR*, secara faktual aksinya mendekati konsep *CSR* yang merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Melalui konsep investasi sosial perusahaan “*seat belt*”, sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang aktif dalam mengembangkan konsep *CSR* dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional.

Perihal penerapan *CSR* di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Luar Negeri No.67 TLN No.4274, UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan *CSR* merupakan salah satu upaya pemerintah dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program *Corporate* ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemerataan ekonomi. Setelah sepuluh tahun terakhir ini *CSR* telah menjadi salah satu isu sosial maupun isu pembangunan, kemudian negara memutuskan untuk mengaturnya melalui UU No. 40 mengenai Perseroan Terbatas pada tahun 2007.

CSR (Corporate Social Responsibility) dapat berupa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Begitupun dengan PT.Chevron yang berusaha melakukan *CSR* sebaik mungkin sebagaimana peraturan perundang-undangan pemerintah. Berikut ini beberapa kegiatan *CSR* yang telah dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Tabel 1.3

Kegiatan *CSR* Chevron Geothermal Indonesia Ltd

No	Fokus Bidang CSR	Kegiatan
1	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rehabilitasi Gedung SD di Kecamatan Pasirwangi, Samarang, Banyuresmi, dsk • Donasi sarana pendidikan, <i>furniture</i> • Beasiswa bagi siswa berbakat bagi kalangan kurang mampu • Program pelatihan dan pengenalan lingkungan operasi panas bumi • Mensponsori kegiatan <i>youth camp</i> siswa SMA

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program *Corporate ...*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		se-Kabupaten Garut setiap menjelang Ujian Nasional
2	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana air bersih di beberapa daerah krisis air, melalui pembangunan ‘<i>Water Box</i>’ • Dukungan kesehatan untuk ibu hamil • Bantuan kesehatan bagi anak gizi buruk • Pengobatan gratis
3	Pengembangan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan usaha skala kecil pada peternakan bebek • Pengembang biakan kambing • Peternakan lebah • Usaha bidang pertanian
4	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan jalan Sarimukti • Pembangunan sarana irigasi Simajaya • Renovasi Masjid • Proyek hot mix Jalan Tarogong-Panunjuk • Pembangunan jalan utama Garut-Darajat • Pembangunan Gedung Serbaguna Bale Paminton di pusat Kabupaten Garut

Meskipun demikian, sejumlah alokasi dana program CSR yang cukup besar ini, belumlah cukup untuk membangun citra yang bagus di mata masyarakat. Tentunya hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Walaupun, dari sisi korporat sebenarnya perusahaan sudah menjalankan program CSR ke masyarakat, hanya saja berjalan tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) PT.Chevron Terhadap Citra Perusahaan (Survey Pada Warga Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut)**

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program Corporate ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah program *Corporate Social Responsibility* PT.Chevron menurut warga di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut?
2. Bagaimanakah citra PT.Chevron menurut tanggapan warga Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut ?
3. Bagaimanakah pengaruh program *Corporate Social Responsibility* terhadap citra PT.Chevron bagi warga Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Anggi Paramitha Eka Putri, 2012

Pengaruh Program *Corporate* ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran program CSR PT.Chevron di Kecamatan Pasirwangi,Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui citra PT.Chevron bagi warga Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh program CSR PT.Chevron terhadap citra perusahaan bagi warga Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut.

1.3 .2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen pemasaran khususnya *corporate social responsibility* dan citra perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya kegiatan penelitian mengenai *corporate social responsibility* diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam menghasilkan perencanaan yang lebih baik dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan.